

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam

Devi Rahmadani¹ Mansurdin²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning, Discovery Learning Model</i>	<i>This research is motivated by the lack of optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, so that it has an impact on the low learning outcomes of students. This study aims to describe the Improvement of Student Learning Outcomes in Integrated Thematic Learning Using the Discovery Learning Model. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches through four stages of implementation consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The research data was obtained from the results of planning, implementing, and observing learning using the Discovery Learning model. Data was collected by means of observation, tests and non-tes. The research subjects were teachers and students, totaling 21 people, consisting of 14 men and 7 women. The results of the research: The assessment of lesson plans for cycle I obtained 83.34% (B), then experienced an increase in cycle II to 91.67% (SB). Assessment of the implementation of teacher aspects in cycle I obtained 82.81% (B). Then it experienced an increase in cycle II, namely 93.75% (SB). Assessment of the implementation of aspects of students in cycle I obtained 78.13% (B). Then it experienced an increase in cycle II, namely 93.75% (SB). Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 71.7 (C), then experienced an increase in cycle II to 82.53 (B). It can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
	ABSTRAK

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui empat tahapan pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan, tes dan nontes. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Hasil penelitian: Penilaian RPP siklus I diperoleh 83,34% (B), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,67% (SB). Penilaian pelaksanaan aspek guru pada siklus I diperoleh 82,81% (B). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 93,75% (SB). Penilaian pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I diperoleh 78,13% (B). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 93,75% (SB). Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 71,7 (C), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,53 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author
devirahmadani244@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengenai kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkehidupan di masyarakat dan negara (Rusman, 2017). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang

584

diterapkan pada sekolah dasar yaitu Kurikulum 2013, dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pada Kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada peserta didik (*student centered*) dengan menghubungkan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif menemukan informasi baru.

Pada pembelajaran tematik terpadu, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja (Rusman, 2017). Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Dengan hasil belajar dapat diketahui keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan (Limbong, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober dan 21 November 2022 di SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam pada kelas V, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari aspek perencanaan, guru dan peserta didik.

Pada aspek perencanaan pembelajaran tematik terpadu, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) pada awal pembelajaran, guru tidak memberi rangsangan atau stimulus untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik seperti mengajukan pertanyaan atau memajang gambar di depan kelas terkait materi pembelajaran, 2) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, 3) langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang digunakan masih terpaku pada buku guru

Pada aspek guru, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Peserta didik hanya mendengar materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Serta guru hanya menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik, 2) guru kurang memberikan rangsangan kepada peserta didik terkait materi pelajaran

yang akan dipelajari, 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah terkait materi pembelajaran, 4) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah suatu data atau informasi yang diterimanya terkait materi pelajaran.

Pada aspek peserta didik, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar masih rendah, 2) peserta didik tidak terlibat secara aktif saat pembelajaran, hal ini karena peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, 3) peserta didik merasa bosan saat belajar sehingga ada sebagian peserta didik yang mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, 4) keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah, 5) peserta didik mudah lupa dengan materi pembelajaran sebelumnya karena tidak adanya penyimpulan dan penekanan poin penting materi yang dipelajari.

Permasalahan yang dipaparkan di atas mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu

pembaharuan, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi aktif serta dapat mengubah pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Nelvianti et al., 2020).

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis penemuan dengan guru yang berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik sehingga peserta didik berperan aktif dalam menemukan konsep dan pemecahan masalah sendiri sehingga peserta didik mempunyai daya ingat yang tinggi (Lestari et al., 2021).

Penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif secara maksimal pada proses pembelajaran, meningkatkan sikap kritis dan percaya diri peserta didik dengan menemukan sendiri konsep pembelajaran (Sholinah & Abidin, 2020). Selain itu, model *Discovery Learning* merupakan suatu aktivitas pembelajaran dimana informasi tidak disajikan secara

langsung akan tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman terhadap informasi tersebut dengan mandiri (Annisa & Sholeha, 2021).

Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan yang membuat peneliti yakin bahwa model ini adalah model yang paling cocok untuk mengatasi permasalahan yang peneliti temui. Seperti yang dikemukakan oleh Hanafiah, dkk. (dalam Malita & Desyandri, 2021) menyebutkan bahwa model *Discovery Learning* mempunyai kelebihan dalam penerapannya pada pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan pada proses pembelajaran, 2) peserta didik mendapat pengetahuan secara perorangan agar dapat memahami dan tersimpan dalam ingatannya, 3) mampu meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik lebih giat dan aktif dalam pembelajaran, 4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan minat mereka masing-masing, 5) meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses penemuan konsep sendiri karena proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam?.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan berkualitas. Apabila diimplementasikan dengan baik dan benar maka penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang penting dan tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Silvani & Yunisrul, 2020). Izabella et al., (2021) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas

merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam kelas sehingga dapat dilihat dari pengalaman dan kondisi pembelajaran setelah dilakukan tindakan tersebut.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang digambarkan dengan kata-kata secara alamiah dan tidak dimanipulasi situasi dan kondisinya (Audia & Mansurdin, 2021). Pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggambarkan data deskriptif secara tertulis maupun lisan yang bersumber dari pengamatan perilaku orang atau sumber informasi (Rahmadhani & Yunisrul, 2020). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka pada pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasil serta kesimpulan data yang disajikan dengan gambar, table dan grafik

atau tampilan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilakukan pada Senin, 13 Maret 2023 dan Siklus I pertemuan 2 dilakukan pada Senin, 27 Maret 2023. Sedangkan penelitian siklus II dilakukan pada Senin, 3 April 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal dan studi pendahuluan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam. Dari hasil observasi tersebut ditemukan permasalahan pada proses

pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Dari hasil studi pendahuluan tersebut ditemukan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran tematik terpadu. Kemudian diadakan diskusi dengan guru mengenai usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hal itu, peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan prosedur yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, lembar tes dan lembar non tes.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi/pengamatan, tes, dan non tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi penilaian aspek RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik. Tes ini berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik non tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan menilai sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar dari observer terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap analisis yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi

baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud, (2016:47), untuk menghitung hasil ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 \leq C \leq 80$
Kurang (D)	< 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil lembar pengamatan penilaian RPP dan berdasarkan deskriptor yang muncul maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh skor 29 dengan skor maksimal 36, maka persentase nilai siklus I pertemuan 1 adalah 80,56 %

dengan kualifikasi baik (B) dan pada pertemuan 2 memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka persentase nilai siklus I pertemuan 2 adalah 86,12 % dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh 83,34% (B).

b. Pelaksanaan

Hasil pengamatan aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,13% (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 82,81% (B).

Hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan deskriptor

yang muncul diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,25% berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 26 dari skor maksimal 32. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 78,13% (B).

Secara keseluruhan pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar aspek sikap dilakukan guru dengan menggunakan jurnal penilaian sikap. Pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terdapat 8 orang yang

menunjukkan perilaku menonjol, 3 orang menonjolkan perilaku positif dan 5 orang menonjolkan perilaku negative. Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terdapat 8 orang yang menunjukkan perilaku menonjol, 4 orang menonjolkan perilaku positif dan 4 orang menonjolkan perilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 65,2 dengan predikat perlu bimbingan (D) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 72,4 dengan predikat cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 73,2 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 75,9 dengan predikat cukup (C).

Sedangkan hasil belajar peserta didik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 69,23 (D) dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dimana memperoleh nilai rata-rata 74,14 (C) dengan predikat cukup.

Dengan demikian maka rekapitulasi rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 71,7 (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap RPP, tampak adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya yaitu diperoleh persentase 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). perencanaan siklus II disusun dari hasil refleksi penelitian pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) di kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam, terlihat bahwa guru membuat perencanaan dimulai dengan membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan komponen RPP yang lengkap dan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II mengungkapkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* nampak sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek aktivitas peserta didik dan aspek aktivitas guru. Hasil pengamatan aspek aktivitas guru, berdasarkan deskriptor yang muncul selama dilakukannya pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 30 dengan persentase 93,75% dan mendapatkan predikat sangat baik (SB). Selanjutnya hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik pada siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul selama pengamatan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor yang sama yaitu 30 dengan persentase 93,75% (SB).

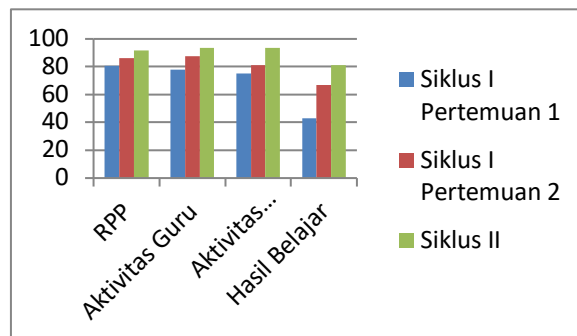
c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II hanya tampak satu peserta didik dengan sikap negatif yang menonjol. Dengan demikian tampak peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,8 (B), sedangkan pada aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 81,3 (B).

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 82,53 (B) dengan persentase ketuntasan 81%. Hal ini berarti jika rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan persentase ketuntasan telah melebihi 80%, kemudian ditunjang dengan adanya peningkatan hasil belajar pada aspek sikap, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Menurut Mulyasa, (2014) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



SIMPULAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase 83,34% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 91,67% dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 82,81% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 78,13% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu dengan memperoleh

persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 71,7 dengan persentase ketuntasan 57,14% dengan kategori perlu bimbingan (D). Pada siklus II memperoleh rata-rata 82,53 dengan persentase ketuntasan 81% dengan kategori baik (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 21 Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayani, M. (2016). Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. *At-Ta'lim*, 15(1), 156.
- Irawan, V. P., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3) 2098.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- _____. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nerapod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies*, 4(1), 2232.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Y., Ahmad, S., & Amini, R. (2019). *Implementation Of Step Polya In The Problem Based Learning to Improve Learning Outcomes in Elementary School*. *Journal of Phisycs: Conference Series*, 1.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: KENCANA.
- Sherviyana, & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2083-2084.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem based learning dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.